

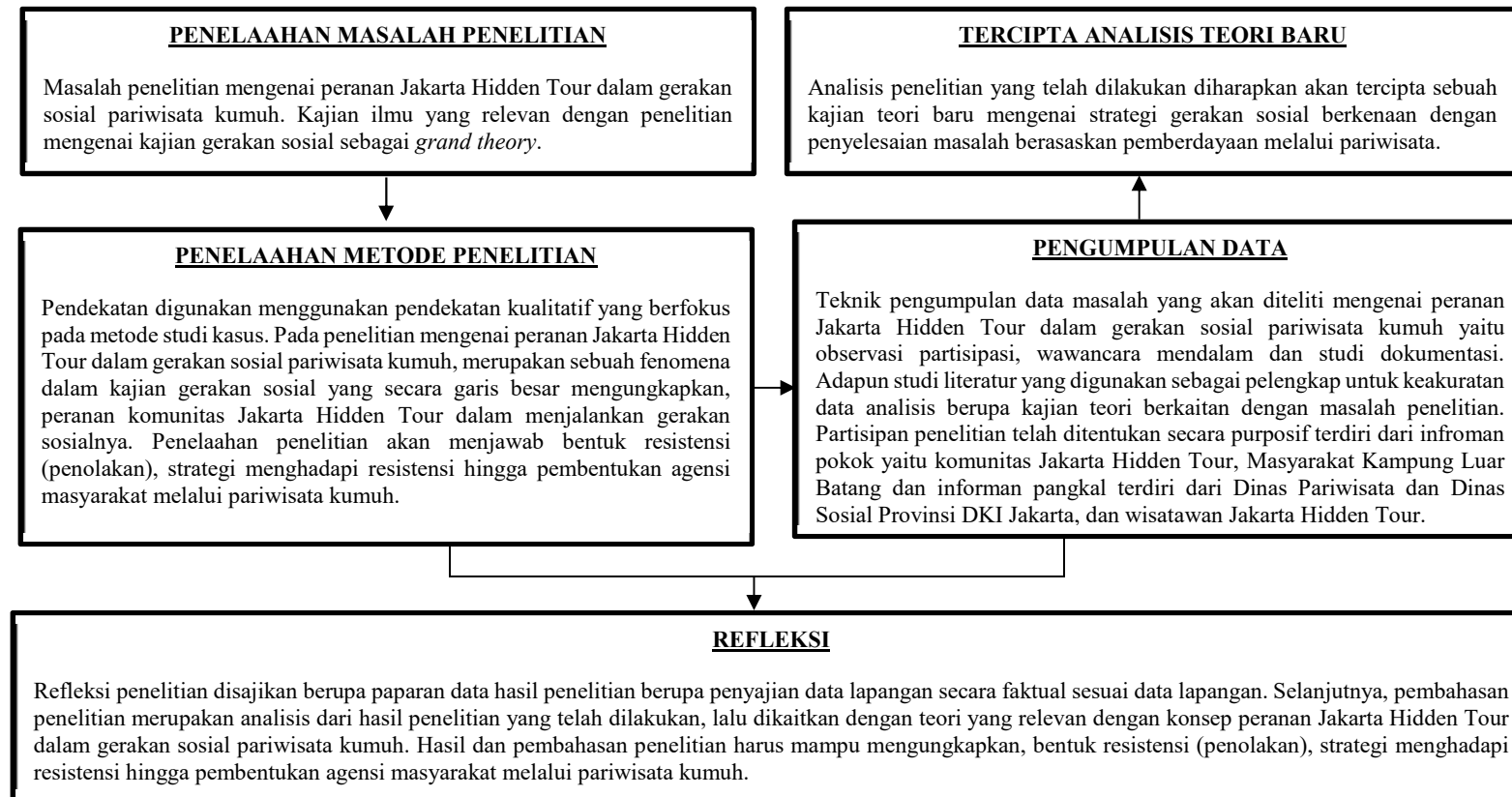
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai proses mengkaji objek masalah penelitian dengan menggunakan prosedur sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian mengenai peranan sebuah komunitas dalam praktik gerakan sosial dilakukan melalui pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat. Penelitian kualitatif yang didasarkan pada asumsi yang saling berkaitan disajikan dari data fakta lapangan yang berupa penemuan dianalisis secara terinci. Data lapangan yang dicapai dari penelitian ini secara garis besar mengungkapkan, peranan komunitas Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya dan pemberdayaan yang dilakukan melalui pariwisata kumuh. Penelaahan penelitian akan menjawab pertama, bentuk resistensi yang dilakukan Jakarta Hidden Tour yang dibangun melalui pariwisata kumuh. Kedua, strategi gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam melakukan resistensi melalui pariwisata kumuh. Dan ketiga, peran gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam membangun agensi Kampung Akuarium Jakarta melalui pariwisata kumuh.

Penelitian ini menelaah berbagai data lapangan yang digali saat Peneliti yang menjadi bagian dari subjek penelitian secara langsung akan mengamati dan mencatat informasi yang didapatkan dari informan yang terdiri dari anggota komunitas Jakarta Hidden Tour, Masyarakat Kampung Luar Batang, Wisatawan Jakarta Hidden Tour, Tokoh ahli dalam bidang Pariwisata, dan Pemerintahan terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Keterlibatan Peneliti dalam penelitian yaitu turut serta dalam aktivitas yang diadakan Jakarta Hidden Tour. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data dari mulai observasi hingga adanya kesempatan untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian. Dari berbagai fakta lapangan, hasil pengumpulan data dianalisis sesuai kaidah penelitin dan koridor tujuan penelitian yang sudah dirancang. Bentuk analisis data disesuaikan dengan kajian teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Berikut disajikan gambar 3.1 mengenai kerangka metode penelitian yang akan dilakukan disajikan sesuai konstruksi peneliti:



Gambar 3.1 Alur Kerja Penelitian
(Dimodifikasi dari: Berg, 2006)

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu peranan komunitas Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Pada penelitian yang dilakukan, pendekatan yang digunakan adalah hubungan akrab antar manusia dimana proses penelitian dilakukan dengan komunikasi pada setiap orang yang berada di tempat penelitian. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian guna memperoleh gambaran dari suatu fenomena, masalah sosial, dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian baik individu maupun kelompok, dengan melibatkan Peneliti sebagai instrumen penelitian utama.

Untuk memperdalam penelitian, Peneliti menggunakan metode studi kasus. Dalam metode studi kasus peneliti harus memahami bagaimana menempatkan objek sebagai kasus yang ditelitinya (Stake, 2005). Kemudian, dari metode studi kasus ini Peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi tersebut dengan memberikan waktu yang sudah ditentukan, dan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut. Studi kasus pada dasarnya suatu pelukisan dari satu fase atau keseluruhan pengalaman yang relevan dari data tertentu yang dipilih, sehingga fakta dalam studi kasus tidak mengubah sifat dan penafsiran temuan (Black & Champion, 2009, hlm. 77). Penelitian studi kasus secara terperinci dan komprehensif mengungkap karakteristik sebuah masalah, tetapi bagaimana dan mengapa karakteristik kasus tersebut terbentuk dan memiliki keunikan (Arifianto, 2016, hlm.

26). Studi kasus merupakan metode yang mencoba memahami fenomena dan hubungan yang menjadikannya menjadi sebuah masalah (Stake, 1995, hlm. 77). Maka, penelitian dari adanya gerakan sosial Jakarta Hidden Tour ini Peneliti menyoroti bagaimana bentuk peranan komunitas Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya, terbentuknya resistensi (penolakan), strategi menghadapi resistensi hingga peran gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam membangun agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kumuh.

Metode studi kasus ini digunakan bertujuan untuk memahami objek yang diteliti serta secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Metode ini juga tidak sekadar menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi (Yin, 2015).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di komunitas Jakarta Hidden Tour yang berlokasi di kawasan Jakarta. Penelaahan penelitian berfokus di kawasan Kampung Luar Batang Jakarta Utara, dengan alasan bahwa Kampung Luar Batang merupakan daerah yang dianggap menjadi awal Jakarta Hidden Tour melakukan gerakan sosialnya.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan yang dapat memberikan informasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, ada informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok terdiri dari informan yang menjadi narasumber kunci yang dapat mengungkap bagaimana resistensi pada praktik gerakan sosial, strategi gerakan sosial, hingga pada pembangunan agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kumuh. Berbeda dengan informan pangkal, yang lebih berfokus sebagai pelengkap segala bentuk data lapangan yang telah Peneliti kumpulkan dari berbagai hasil wawancara dari informan pokok.

Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang

dipilih peneliti ini merupakan tokoh kunci di dalam proses sosial yang secara langsung sesuai dengan kajian penelitian yang dirumuskan oleh Peneliti. Lebih lanjut, informan penelitian berikutnya ditentukan sesuai dengan perkembangan dan analisis penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian ini, Peneliti akan menyajikan beberapa informan penelitian yang menjadi partisipan penelitian, adapun tabel 3.1 dan tabel 3.2 menjelaskan narasumber yang berperan sebagai informan kunci dan informan pendukung penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok

No	Nama (Sudah disamarkan)	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	Bobby	Founder Jakarta Hidden Tour	58
2	Keke	Tour Guide Jakarta Hidden Tour	52
3	Lintang	Masyarakat Kampung Akuarium	32
4	Bambang	Masyarakat Kampung Akuarium	41

Tabel 3.2
Data Informan Pangkal

No	Nama (Sudah disamarkan)	Peran Informan	Usia (Tahun)
1	Rita	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta	35
2	Amir	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta	42
3	Ervina	Tokoh ahli dalam bidang pariwisata	32
4	Mark	Wisatawan Jakarta Hidden Tour	27
5	Tiffany	Wisatawan Jakarta Hidden Tour	25

6	Regina	Wisatawan Jakarta Hidden Tour	30
7	Akbar	Wisatawan Jakarta Hidden Tour	24

Berdasarkan tabel 3.1., informan penelitian pada pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam permasalahan penelitian, yaitu pertama informan pokok terdiri dari Komunitas Jakarta Hidden Tour sebagai yang merupakan wadah gerakan sosial dan terlibat dalam kegiatan pariwisata kumuh, Masyarakat Kampung Luar Batang Jakarta Utara sebagai para masyarakat yang berada dalam lingkup lokasi pariwisata kumuh baik yang berprofesi sebagai nelayan rakit hingga masyarakat yang memiliki usaha warung. Kedua, tabel 3.2 yang merupakan informan pangkal terdiri dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta lembaga pemerintah yang memiliki kebijakan terhadap berbagai permasalahan pariwisata, Wisatawan Jakarta Hidden Tour sebagai orang yang ikut andil dalam pariwisata kumuh, dan Tokoh ahli dalam bidang pariwisata untuk memberikan informasi dukungan mengenai pemahaman konsep pariwisata.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan diawali dengan penelaahan masalah secara mendalam sehingga didapatkan rumusan masalah penelitian. Dalam memulai pengumpulan data, seyogyanya Peneliti merupakan instrumen utama pada penelitian. Maka dari itu, Peneliti menciptakan sebuah hubungan yang baik dengan informan. Langkah kedua, pengumpulan data dijadikan pedoman yang sebelumnya sudah ditentukan sebagai alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan pengumpulan data. Agar penelitian menjadi lebih sistematis digunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Langkah ketiga, pengumpulan data dasar dengan cara Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan pokok dan informan pangkal untuk menelaah setiap rumusan masalah yang dijabarkan kembali setiap indikatornya. Adanya wawancara mendalam, berdampingan dengan observasi

lapangan yang dilihat dari aktivitas pariwisata kumuh. Lalu studi literatur berupa data-data statistik mengenai kondisi masyarakat Kampung Luar Batang dan studi dokumentasi juga dilakukan sebagai bahan untuk menganalisis pengumpulan data yang sudah diperoleh sehingga hasilnya berupa deskripsi dan konseptualisasi berkaitan dengan masalah penelitian. Dan terakhir, pengumpulan data penutup sebagai akhir dari penelitian dengan hasil data primer yang diperoleh ketika Peneliti melakukan penelitian di lapangan. Data sekunder berdasarkan literatur yang Peneliti temukan berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga semua informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Dengan demikian, pada penelitian kualitatif ini Peneliti menjadi perencana, pelaksana, dan pengumpul data.

Ketika pengumpulan data, Peneliti menggunakan hubungan akrab berupa pendekatan interpersonal. Selama proses penelitian berlangsung, Peneliti melakukan interaksi secara terus menerus dengan informan penelitian, sehingga data dan informasi yang dibutuhkan dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian adalah Peneliti itu sendiri yang berperan sebagai penentu keberhasilan penelitian. Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, Peneliti melakukan observasi langsung yang tentunya Peneliti menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik observasi ini, Peneliti menggali data mengenai praktik gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan pariwisata kumuh dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Observasi yang akan diamati adalah aktivitas pariwisata kumuh yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour.

Dengan demikian, Peneliti memiliki posisi sebagai pihak yang akan ikut terlibat dalam aktivitas pariwisata kumuh yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peran Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan, merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tidak

tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses pertemuan tatap muka antara Peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selain itu pedoman wawancara dan observasi dibuat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena terkadang saat Peneliti berada di lokasi penelitian khususnya sedang melaksanakan wawancara, sering mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang sistematis. Akan tetapi, setelah proses wawancara berlangsung Peneliti akan menyesuaikan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakanpun merupakan hasil pengembangan dari pedoman yang sudah dibuat.

Dalam proses wawancara, Peneliti mencoba menggali bagaimana sebuah peristiwa menjadi sebuah kasus. Peneliti menggali data mengenai bagaimana bentuk resistensi yang dilakukan komunitas Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya, strategi menghadapi resistensi hingga peran gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam membangun agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kumuh. Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi, Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti mencoba menggali fakta permasalahan berupa kasus yang terjadi, dimulai gambaran Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya, bagaimana terjadinya resistensi, strategi menghadapi resistensi hingga peran gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam membangun agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kumuh.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara berlangsung selama penelitian. Adanya dokumentasi dianggap sebagai penguat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh Peneliti yang

terdokumentasikan baik melalui rekaman suara, foto maupun video. Dokumen yang dibutuhkan harus memiliki relevansi dengan kasus yang diteliti. Dokumentasi yang dibutuhkan ketika penelitian berupa aktivitas selama pariwisata kumuh selama observasi dan pendalaman selama wawancara mendalam mengenai gambaran Jakarta Hidden Tour dalam menjalankan gerakan sosialnya, bagaimana terjadinya resistensi, strategi menghadapi resistensi hingga peran gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam membangun agensi dan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata kumuh.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Subjek dan Sumber Penelitian	Data yang Diperoleh
Observasi	1. Komunitas Jakarta Hidden Tour 2. Masyarakat Kampung Luar Batang Jakarta Utara 3. Wisatawan Pariwisata Kumuh	1. Aktivitas pariwisata kumuh 2. Sikap resisten pemerintah terhadap adanya pariwisata kumuh 3. Bentuk resistensi pemerintah terhadap adanya pariwisata kumuh 4. Strategi gerakan sosial
Wawancara	1. Komunitas Jakarta Hidden Tour 2. Masyarakat Kampung Luar Batang Jakarta Utara 3. Wisatawan Pariwisata Kumuh 4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta 5. Tokoh ahli dalam bidang pariwisata	
Studi Literatur	1. Buku/ Jurnal/ Artikel terkait masalah 2. Penelitian terdahulu (jurnal)	Teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian berupa konsep

	3.	Dokumen Undang-undang	gerakan sosial, resitensi dan agensi
Studi Dokumentasi	1.	Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga terkait berupa perkembangan pariwisata di DKI Jakarta.	Gambaran mengenai pariwisata di DKI Jakarta
	2.	Dokumentasi aktivitas partisipan selama penelitian	

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen dalam penelitian ini yaitu Peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, Peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci yang membuat, menggali data, menelaah dan menafsirkan masalah yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Dengan demikian, Peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Ketika penelitian berlangsung, diharapkan Peneliti memiliki hubungan baik antara Peneliti dan informan sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan Peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Selain itu, sebagai pelengkap penelitian Peneliti menggunakan pedoman penelitian yang sesuai dengan penelaahan masalah secara mendalam berupa rumusan masalah penelitian. Pedoman penelitian tersebut akan tergambar sebagai sebuah alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah yang telah di susun sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengolahan data dilakukan setelah Peneliti melakukan dan memperoleh informasi atau data dari proses wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi serta studi litelatur untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, Peneliti memperoleh data-data dari para informan, baik informan pokok maupun informan pangkal. Kemudian hasil dari analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai Jakarta Hidden Tour dan Gerakan Sosial Pariwisata Kumuh dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Akuarium Jakarta.

Adapun pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan dan verifikasi). Penyajian analisis data menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menyajikan terlebih dahulu konsep pariwisata kumuh yang dikaitkan dengan analisis *pro-poor tourism*. Pada rumusan masalah pertama, berkaitan dengan bentuk resistensi pemerintah terhadap keberadaan gerakan sosial yang dibangun melalui pariwisata kumuh, digunakan analisis *counter culture* dan kajian gerakan sosial keluhan. Rumusan masalah kedua, berkaitan dengan strategi gerakan sosial Jakarta Hidden Tour dalam mengatasi resistensi terhadap pariwisata kumuh, digunakan analisis mobilisasi sumberdaya dan gerakan sosial *framing process*. Dan, rumusan masalah ketiga mengenai peran gerakan sosial Jakarta

Hidden Tour dalam membangun agensi Kampung Akuarium Jakarta melalui pariwisata kumuh, digunakan analisis gerakan sosial intelektual dan konsep strukturasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh Peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman Peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan tadi untuk kemudian dikaji lebih detail lagi, dimana Peneliti akan memilih dan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Tahapan pada reduksi data yang ini akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data yang dilakukan oleh Peneliti dengan cara merangkum berbagai informasi dari berbagai data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara baik dari informan pokok maupun informan pangkal lalu kemudian dideskripsikan sesuai rumusan masalah. Kemudian, hasil penelitian harus mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditentukan. Maka dari itu, tahapan pada reduksi data dapat menjawab rumusan masalah penelitian dari para informan lebih terperinci sesuai indikator penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dideskripsikan sebagai sekumpulan informasi tersusun dari gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data disajikan berupa hasil uraian deskripsi sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Pada tahap penyajian data Peneliti menggunakan data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut. Gambaran mengenai penyajian data ini berupa hasil dari informasi yang sudah Peneliti dapatkan untuk disusun dan dianalisis secara mendalam sesuai rumusan masalah penelitian mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditentukan. Analisis pada penyajian data dikaitkan dengan hasil studi literatur sehingga dapat menjawab dan memperkuat hasil kajian penelitian yang ingin dicapai.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejak awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data kualitatif.

Hasil keseluruhan data yang diperoleh dan diolah melalui proses reduksi data dan penyajian data disajikan atas jawaban permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Selama berlangsungnya penelitian, data akan dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terbuang dan hilang.

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Peneliti melakukan kesimpulan terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh. Kemudian, hasil data

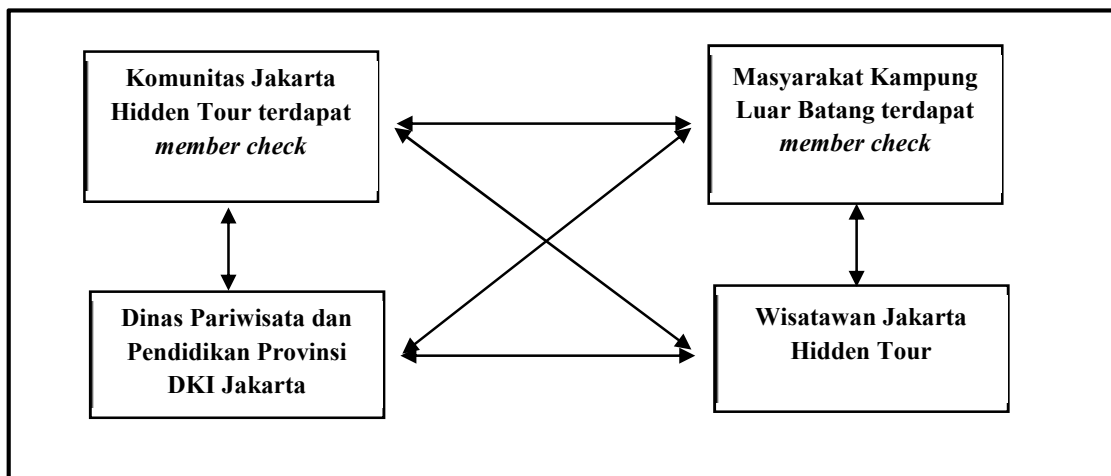
diverifikasi untuk didapatkan hasil kesimpulannya jelas dan akurat. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai proses akhir dalam penelaahan penelitian apakah penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi tujuan sebuah penelitian.

3.5.4 Triangulasi

Teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan penelitian adalah triangulasi. Adanya triangulasi dianggap sebagai gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh Peneliti. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.4.1 Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

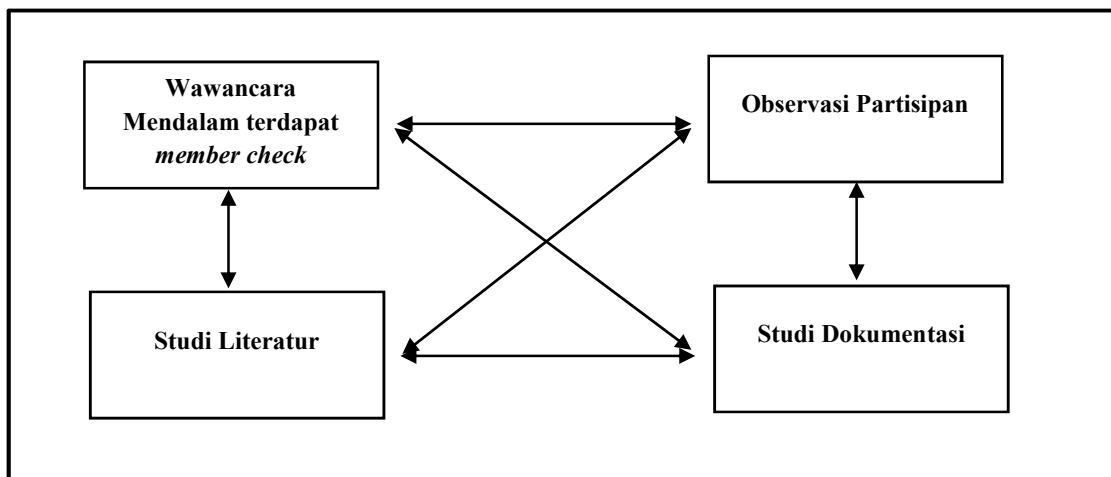
(Dimodifikasi dari: Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yaitu informan yang terdiri dari Komunitas Jakarta Hidden Tour, Masyarakat Kampung Luar Batang, Dinas Pariwisata dan Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Wisatawan Jakarta Hidden Tour. Ketika semua data sudah diperoleh kemudian data

dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

3.5.4.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, studi literatur, dan studi dokumentasi.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Dimodifikasi dari: Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dinggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenarannya.

3.6 Isu Etik

Data dan informasi pada penelitian mengenai “Peran Gerakan Sosial Jakarta Hidden Tour dalam Gerakan Sosial Pariwisata Kumuh”, diperoleh dari hasil penelitian langsung antara Peneliti dan informan penelitian yang sudah ditentukan. Dalam proses penelitian, pengambilan data di lapangan Peneliti menyertakan surat izin penelitian dari tahap observasi awal hingga pelaksanaan penelitian. Pada tahap

observasi awal menjadi sarana bagi Peneliti untuk meminta izin yang memungkinkan langkah penelitian selanjutnya, sehingga nanti ada proses keterbukaan antara informan dan peneliti.

Sebagai pendukung, Peneliti melibatkan ahli dalam bidang sosiologi pariwisata guna mendapat bimbingan dan informasi lebih perihal hasil lapangan agar relevan dan dapat disampaikan sebagai hasil penelitian. Peneliti dengan kesadaran penuh memiliki komitmen untuk tidak memberikan dampak negatif secara fisik dan psikologis kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian. Oleh karena itu, Peneliti merahasiakan identitas asli para informan dengan menggunakan nama samaran, hal ini dilakukan tanpa mengurangi esensi informasi yang diberikan kepada Peneliti.

Posisi Peneliti terhadap penelitian tidak hanya sebagai perancang, pelaksana hingga pengumpulan data. Tetapi terdapat tantangan pada Peneliti dalam objektivitas dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh Jakarta Hidden Tour. Namun, Peneliti kembali kepada kaidah penelitian untuk mengungkapkan dalam sudut pandang antara Jakarta Hidden Tour, masyarakat Kampung Akuarium dengan pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Maka dari itu, guna menjaga objektivitas penelitian, Peneliti juga mewawancarai tokoh ahli dalam bidang pariwisata yang dianggap netral terhadap permasalahan yang diteliti. Posisi Peneliti sebagai ilmuwan mengkritisi permasalahan sosial yang terjadi di Kampung Akuarium berkenaan dengan isu ketidakadilan, ketimpangan hingga pengusuran sepihak. Selain itu, Peneliti merasa bahwa konteks “kumuh” pada awalnya memberikan stigma negatif bahwa wisata ini dianggap mengeksploitasi hingga melanggengkan kemiskinan. Namun, setelah Peneliti terjun langsung terdapat sisi berbeda yang dirasakan berupa timbulnya rasa empati dan simpati terhadap masyarakat marginal di Kampung Akuarium.